

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Indonesia terdapat beragam jenis media yang sering digunakan untuk berkomunikasi dan menyebarkan informasi, di antaranya adalah televisi, radio, surat kabar atau koran, majalah, internet website, dan sebagainya. Masing-masing media komunikasi memiliki karakteristik berbeda-beda. Pada dasarnya, beragam media komunikasi yang ada di Indonesia dikelompokkan menjadi 2 kategori besar, yaitu media konvensional dan media baru (new media).

Media konvensional sering juga disebut sebagai media komunikasi massa, yakni media yang mampu menyebarkan pesan atau informasi ke masyarakat atau khalayak (massa) secara bersamaan dengan jangkauan yang relatif luas dan dalam waktu yang relatif singkat. Media konvensional juga dibedakan menjadi media cetak (seperti surat kabar, majalah dan tabloid) dan media penyiaran (seperti radio dan televisi).

Sedangkan media baru atau new media merupakan media yang muncul dan berkembang setelah media konvensional. Media baru merupakan media komunikasi yang menggunakan internet dan teknologi digital atau komputer sebagai alat pengoperasiannya. New media ini tercipta dan berkembang setelah terjadi kemajuan pesat dalam teknologi komunikasi, khususnya pada teknologi digital atau komputer

dan internet. Blog, media sosial, dan website merupakan contoh aplikasi yang termasuk dalam komunikasi baru atau new media.

Saat ini, internet telah berkembang dengan pesat. Hal ini terlihat dari survey yang dilakukan oleh sebuah lembaga bernama Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), yang menunjukkan bahwa pada tahun 1998, pengguna internet di Indonesia hanya berjumlah sekitar 500 ribu pengguna, sedangkan pada tahun 2015 pengguna internet mencapai angka 139 juta. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan internet di Indonesia telah sangat berkembang, dan bahkan angka pengguna internet diperkirakan akan terus menerus meningkat. Internet merupakan salah satu teknologi yang sangat penting dalam media baru, karena hampir seluruh media baru membutuhkan koneksi internet. Dengan adanya internet, pengguna media dapat mengakses berbagai aplikasi dalam media baru. Seperti blog, jejaring sosial dan website. Website merupakan situs atau halaman yang saling berhubungan satu sama lain, dan berisi beragam informasi yang sengaja dibuat baik oleh perorangan, kelompok, maupun organisasi (wikipedia, Media di Indonesia, 2017)

Salah satu media berita televisi yang sekarang mempunyai website dan berita online adalah liputan6 dengan nama liputan6.com. Liputan6.com merupakan situs yang menyajikan beraneka ragam informasi pilihan bagi penggunanya. Situs ini didirikan oleh PT Kreatif Media Karya pada 24 Agustus 2000 yang juga merupakan anak perusahaan Elang Mahkota Teknologi. Liputan6.com menyajikan berbagai topik menarik, dimulai dari informasi politik, bisnis, gaya hidup, kuliner, hingga berita

olahraga. Liputan6.com juga sudah memiliki aplikasinya sendiri yang bisa diunduh pada Google Play Store dan App Store. (wikipedia, Liputan6.com, 2018)

Liputan6.com juga menjadi situs berita online paling populer di Indonesia. Pada 9 November 2017 kemarin, liputan6.com berada di peringkat ketiga dalam jajaran 5 situs berita online paling populer di Indonesia dalam chyrun.com. Pada beberapa dekade yang lalu liputan6.com masih berada di peringkat 8 situs populer Indonesia, kini mampu menyodok ke peringkat 2 dengan peringkat alexa No.7 rank alexa dan bahkan mengalahkan situs kaskus.co.id yang dulu menguasai situs/ media online Indonesia. Dengan jumlah kunjungan setiap harinya mencapai 1,687,020 dengan jumlah halaman yang diakses mencapai 2,700,233. Penghasilan liputan6.com mencapai \$7,927.78 atau jika dirupiahkan kurang lebih Rp105 juta. (Tohir, 2017)

Menurut artikel yang ditulis oleh Stevan Kisna Setyawan (362014119) yang berjudul “analisa media online (liputan6.com, okezone.com, kompas.com) : “Pilkada DKI” pada 2017”, bahwa pemberitaan yang dilakukan oleh liputan6.com cukup netral dengan mengunggulkan ketiga paslon dan memberikan opini yang positif kepada masyarakat (Setyawan, 2017). Sehingga liputan6.com dipercaya cukup netral dalam berbagai pemberitaannya dan tidak bertujuan untuk membuat masalah baru, melainkan mencari solusi.

Salah satu berita yang sedang hangat dan populer, yakni pemberitaan terkait penyiraman air keras oleh orang tak dikenal terhadap salah satu penyidik KPK Novel Baswedan. Sebelum perkara Novel Baswedan ini, KPK sendiri merupakan salah satu objek berita yang sering di soroti media. Mulai dari awal dibentuknya

KPK, media massa telah menyoroti dan terus memberitakan berbagai kegiatan mulai dari keberhasilan-keberhasilan yang diraih hingga kasus yang melibatkan anggota KPK itu sendiri. Hingga 2018 ini, KPK masih menjadi salah satu sorotan media terkait hal positif maupun negatif.

Penyidik KPK Novel Baswedan merupakan salah satu penyidik yang dinilai cukup berprestasi, terutama dalam kiprahnya menangani kasus-kasus korupsi yang melibatkan para pejabat dan pemerintahan.

Nama Novel mencuat ketika pada tahun 2012 dia ikut mengungkap kasus korupsi simulator SIM yang melibatkan salah satu pejabat senior Polri, mantan Kepala Korps Lalu Lintas Polri Irjen Djoko Susilo. Saat menjabat sebagai penyidik KPK, Novel Baswedan dipercayai masuk tim yang mengungkap kasus besar. Pada 2009, Novel memimpin penyeragaman terhadap Bupati Boul yang melibatkan Hartati Mudaya (Anggota Dewan Pembina Partai Demokrat) yang terjerat kasus dugaan suap proses perizinan kebun sawit.

Novel juga sempat diserang kelompok pendukung Amran saat memimpin operasi penangkapan. Sepeda motor yang dikendarainya ditabrak mobil yang mengawal Amran hingga ringsek. Selanjutnya Novel juga ikut andil dalam mengungkap kasus korupsi Nazarudin (Bendahara Partai Demokrat), dan mengungkap kasus korupsi wisma atlet / hambalang yang juga menyeret kader Partai Demokrat (Anas Urbaningrum, Andi Malaranggeh, Angelina Sondah). Dan ditahun yang sama, 2011, Novel juga ikut terlibat dalam menangani kasus suap pemilihan

Dewan Gubernur Senior Bank Indonesia senilai Rp 20,8 miliar yang menyeret eks Deputi Gubernur BI Miranda S Goeltom.

Novel ikut pula menangani salah satu skandal dalam tubuh penegakan hukum di Indonesia, yakni kasus suap ketua MK Akil Mochtar yang terlibat suap perkara sengketa pilkada di beberapa daerah sepanjang tahun 2011 hingga 2012. Nilai suap dalam kasus tersebut mencapai Rp 58 triliun.

Kemudian Novel yang menjabat sebagai Kepala Satuan Tugas kasus e-KTP, yang menangani perkara korupsi pengadaan e-KTP pada tahun anggaran 2011 itu diduga merugikan negara Rp 2,3 triliun. Kasus tersebut juga mencatut beberapa nama pejabat legislatif dan eksekutif. Kasus e-KTP itulah yang diduga menjadi penyebab penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan yang hingga kini belum ditemukan pelakunya. Novel diserang dua orang tidak dikenal yang mengendarai sepeda motor dengan menyiramkan air keras kepadanya usai shalat subuh di masjid dekat rumahnya pada 11 april 2017, yang kemudian mengenai matanya hingga harus dilarikan ke rumah sakit. Novel Baswedan merupakan kepala satuan tugas yang menangani beberapa perkara besar yang sedang ditangani KPK. Salah satunya adalah kasus dugaan korupsi dalam pengadaan e-KTP. Novel juga terlibat persoalan internal KPK, yang menolak secara tegas rencana agar Kepala Satuan Tugas (kasatgas) diangkat langsung dari anggota Polri yang belum pernah bertugas di KPK sebelumnya.

Wadah Pegawai KPK, yang dipimpin Novel kemudian membuat pernyataan bahwa teror terhadap Novel bukanlah kali pertama tetapi pegawai KPK

tak takut. Wadah Pegawai KPK menyatakan bahwa hal tersebut merupakan peristiwa berulang yang pernah dilakukan terhadap Novel, mulai dari intimidasi, tabrak lari, sampai dengan peristiwa kekerasan penyiraman air keras tersebut.

Kasus Novel Baswedan tersebut menjadikan KPK memiliki pandangan positif dari masyarakat dengan adanya klarifikasi bahwa KPK tidak takut dengan ancaman dan serangan yang melibatkan anggota dan pihak-pihak KPK. Hingga saat ini Novel Baswedan dijaga ketat pasca pemulihan dari penyiraman air keras tersebut. Di lain hal, media masih terus gencar memberitakan Novel Baswedan terutama liputan6.com. Terdapat 2 sisi dari pemberitaan Novel Baswedan tersebut, yakni terkait pandangan masyarakat bahwa KPK merupakan lembaga yang bekerja dengan tingkat ancaman yang tinggi dan KPK akan terus menjalankan tugasnya tanpa rasa takut, disisi lain pemberitaan tersebut menghasilkan rasa empati dan simpati dari masyarakat terhadap perjuangan dan kinerja KPK sehingga menimbulkan citra yang positif dimata masyarakat. Yang meskipun belum diketahui dengan jelas siapa dan apa motif dari pelaku teror dan kekerasan kepada Novel Baswedan, serta belum di usutnya pelaku sampai sekarang oleh penegak hukum maupun KPK itu sendiri.

Dengan adanya kasus tersebut membuat media secara masif memberitakannya, hal ini dalam pandangan konstruktivistik media tidak hanya memiliki peran sebagai penyalur pesan, melainkan sebagai subjek dalam konstruksi sosial, yang memiliki pandangan sendiri dan keberpihakan. Media massa merupakan aktor konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Berita yang dibaca dari media massa tidak hanya memberikan realitas sosial, melainkan juga menunjukkan

konstruksi sosial dari media tersebut. Media massa membentuk realitas sosial lewat pemberitaan yang dilakukannya. Media massa secara aktif membentuk realitas sosial dengan mengambil *framing* dari suatu kejadian untuk diberitakan kepada masyarakat. Media tidak hanya memiliki peran memilih peristiwa dan sumber berita, namun juga mendefinisikan peristiwa dan sumber berita tersebut menurut media massa tersebut. Sementara Eriyanto mendefinisikan analisis wacana sebagai suatu upaya pengungkapan maksud tersembunyi dari sang subjek yang mengemukakan suatu pernyataan. (Kriyantono, 2014, hal. 262)

Oleh karna itu, peneliti akan menganalisis pemberitaan penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan dalam konstruksi media massa dengan menggunakan analisis wacana kritis Van Dijk menggunakan elemen wacana Van Dijk yang sesuai dengan 5 karakter wacana kritis, yaitu tindakan, konteks, historis, kekuasaan, dan ideologi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana wacana pemberitaan kasus penyerangan penyiraman air keras terhadap penyidik KPK Novel Baswedan di liputan6.com?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui wacana pemberitaan kasus penyerangan penyiraman air keras terhadap penyidik KPK Novel Baswedan di liputan6.com.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat dijadikan acuan dalam bidang Ilmu Komunikasi khususnya pada konstruksi media dan analisis wacana Van Dijk.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dapat menjadi Referensi dalam *releas* berita berikutnya oleh pihak media liputan6.com